

## BAB IV

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil dan Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode literatur yang berupa artike-artikel hasil penelitian sebelumnya.

Terdapar 10 jurnal dalam penelitian ini terdiri dari 7 jurnal nasional dan 3 internasional.

**Tabel 4 1 Hasil analisis**

No	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1	Siti Kurniasih , dkk	Gambaran Pengetahua n keluarga tentang perawatan pasien stroke	Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien stroke	60 Responde n	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling	Keluarga, pasien stroke, perawatan pasien stroke	Berdasarkan penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil ada 19 responden (32%) berpengetahuan cukup dan 41 responden (68%) berpengetahuan kurang serta tidak ada responden yang berpengetahuan baik.

2	Lisa Mustika Sari, dkk (2019 )	Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap kemampuan deteksi dini serangan stroke iskemik akut pada penanganan pre-hospital	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap kemampuan deteksi dini serangan stroke iskemik akut pada penanganan pre-hospital	75 Responden	Penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan cross sectional	Kemampuan deteksi dini, pengetahuan, sikap, keluarga, stroke iskemik	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 41 responden yang pengetahuannya baik dan terdapat 31 orang ( 75%) bisa untuk mendeteksi dini (gejala dan tanda) serta keluarga yang memiliki pengetahuan kurang baik adalah 15 orang (44,1%).
3	Hamonangan Damanik (2018)	Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang stroke dengan perilaku pencegahan stroke di puskesmas helvetia medan tahun 2016	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang stroke dengan perilaku pencegahan stroke di puskesmas helvetia, medan, tahun 2016.	35 Responden	Penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional	Kualitas kehidupan kerja, kinerja, perawat, RSUD	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini mendapatkan 6 (17.1%)orang memiliki pengetahuan yang baik, dan 5 (14,3) yang punya pengetahuan cukup serta ada 24 (68,6) yang memiliki pengetahuan kurang
4.	Trio Gustin	Hubungan pengetahuan	Untuk mengetahui	45 Responden	Penelitian Cross	Pengetahuan, sikap, stroke	Setelah dilakukannya penelitian ini terdapat hasil 26 responden

	Rahayu (2020)	n dan sikap keluarga dengan resiko kejadian stroke berulang	hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan resiko kejadian stroke berulang	n	sectional dengan menggunakan teknik purposive sampling	berulang	(58%) memiliki pengetahuan yang baik dan yang lainnya 19 responden (42%) dengan pengetahuan kurang.
6.	Etika Emaliyawati, dkk (2021)	Pengetahuan tentang stroke dan persepsi pencegahan stroke relapse pada pasien stroke	Untuk mengetahui pengetahuan tentang stroke dan persepsi pencegahan stroke relapse pada pasien stroke	82 Responden	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan non – eksperitel	Pencegahan , Pengetahuan , persepsi, stroke , relapse	Setelah dilakukannya penelitian ini didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah (50%) sedangkan untuk yang memiliki pengetahuan baik berjumlah (50%).
7.	Muhammad Irwan (2021)	Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan keikutsertaan perawatan pasien stroke	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan keikutsertaan perawatan pasien stroke.	30 Responden	Penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif	Pengetahuan, sikap dan stroke	Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat 22 orang (73%) dengan pengetahuan cukup sedangkan untuk pengetahuan kurang ada 8 orang (26,7%)
8.	Kashif Waqar dkk (2019)	Stroke - Related knowledge and lifestyle behavior	Untuk mengetahui pengetahuan terkait dan perilaku gaya	282 Responden	Penelitian menggunakan kuesioner survei	Stroke akut, penyakit serebrovaskular, pengetahuan dan gaya hidup	Setelah dilakukannya penelitian ini didapatkan data sekitar 63% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 37% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang.

		among stroke survivors	hidup di antara penderita stroke				
9.	Felix E. dkk (2018)	Knowledge of stroke signs and symptoms among residents in a rural south eastern nigerian community	Untuk mengetahui pengetahuan stroke, tanda dan gejala antara warga di timur pedesaan selatan Nigeria komunitas.	151 Responden	Penelitian cross sectional	Stroke, tanda gejala dan pengetahuan	Dari penelitian ini didapatkan bahwa 149 responden (98,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit stroke sedangkan 2 responden (1,3%) lainnya memiliki pengetahuan yang lebih baik.
10.	Deirdre A. dkk (2017)	Atrial fibrillation patient preferences for oral anticoagulation and stroke knowledge	Untuk mengetahui preferensi pasien fibrilasi atrium untuk antikoagulan oral dan pengetahuan stroke	937 Responden	Penelitian survei online dengan metode cross sectional	Fibrilasi atrium, analisis konjoin, antikoagulan oral, preferensi pasien, stroke dan pengetahuan	Setelah siapkannya penelitian ini didapatkan data bahwa ada sekitar 19,5% memiliki pengetahuan yang baik serta 29,8% dengan pengetahuan yang kurang dan sisanya 22,8% dengan keadaan tidak mengetahui apapun.

## **B. Pembahasan**

Pengetahuan keluarga tentang serangan dari penyakit stroke sangatlah penting untuk menghindari terjadi kesalah pahaman saat tiba-tiba terjadi tanda-tanda dari akan adanya serangan stroke, serta jika sudah ada anggota keluarga yang terkena stroke anggota keluarga yang lainya mengerti apa yang sudah seharusnya mereka lakukan,karena keluarga berperan penting dalam segala sesuatu yang ada dirumah termasuk kesehatan.Kurangnya pengetahuan keluarga akan menimbulkan kegagalan perawatan pasien stroke dirumah, Pengetahuan keluarga yang tinggi memiliki sikap positif dalam merawat orang yang terkena stroke, sementara keluarga yang memiliki pengetahuan rendah akan berpengaruh negatif. Hal ini dibenarkan oleh Siti Kurniasih, DKK (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang sangat mendominan yaitu sebesar 68% orang. Hal ini sebagian besar disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan informasi tentang stroke dan cara perawatannya.

Sedangkan menurut Lisa Mustika Sari (2019) menyebutkan bahwa dari 41 responden yang ada hanya didapatkan sekitar (75,6%) yang memiliki pengetahuan baik dalam mendeteksi dini tanda dan gejala dari serangan stroke dan sisanya yaitu berjumlah sekitar (44,1%) meiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit ini.yang bisa saja

mengakibatkan seseorang bisa terkena stroke dan tidak mendapatkan penanganan yang seharusnya.

Pengetahuan juga sangat berpengaruh pada perilaku pencegahan penyakit stroke seperti yang dikatakan Hamonangan Damanik (2018) dalam sebuah penelitiannya yang berjudul Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang stroke dengan perilaku pencegahann stroke dipuskesmas helvita medan tahun 2016 tertulis bahwa pencegahan stroke sangat didasari oleh pemahaman seseorang tentang pengetahuan akan stroke itu sendiri. Pemahaman atau pengetahuan pencegahan stroke dapat di dapatkan melalui pendidikan kesehatan, karena pada dasarnya pengetahuan mempengaruhi sebuah proses pembelajaran, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah pula orang tersebut untuk memahami sebuah materi.

Berdasarkan penelitian diatas didapatkan masih banyaknya keluarga yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sekitar (68,6%) sedangkan yang memilik pengetahuan baik hanya (17,1%) dan sisanya yaitu (14,3%) memiliki pengetahuan cukup.

Pengetahuan keluarga yang baik juga akan berpengaruh terhadap sikap keluarga dalam merawat keluarga yang terkena stroke. Pengetahuan serta sikap yang baik pada saat melakukan perawatan pada anggota keluarga denga stroke diharapkan bisa terhindar dari kejadian stroke berulang, hal ini didukung oleh Trio Gustin Rahayu (2020) di dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil

bahwa ada (58%) responden yang mempunyai pengetahuan baik sedangkan sisanya yaitu (42%) dengan pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang masalah kesehatan akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap status kesehatan anggota keluarga lainnya.

Pengetahuan tentang stroke tidak hanya dibutuhkan untuk menjaga anggota keluarga agar tidak terkena serangan stroke, dan juga digunakan untuk anggota keluarga yang sudah sembuh dari penyakit stroke yaitu tindakan perawatan pasca stroke seperti yang dilampirkan oleh Ernawati, dkk (2021) yang tertulis data ada 35 responden (59,3%) yang mengerti tentang cara perawatan pasien pasca stroke karena sebagian besar anggota yang berpengetahuan baik memiliki latar belakang pendidikan yang cukup seperti lulusan SMA jadi lebih mudah menerima informasi yang disampaikan, dan yang lainnya masih berpengetahuan cukup sekitar 14 responden (23,8%) serta sisanya memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 10 responden (16,9%). Untuk keluarga yang memiliki pengetahuan baik dalam tindakan ini akan sangat berdampak kepada perekonomian karena akan mengurangi beban ekonomi akibat perawatan pasca stroke di rumah sakit dan mengurangi terjadinya resiko stroke berulang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad irwan (2021) dikatakan bahwa sebagian keluarga sudah banyak yang mengerti tentang stroke dan hanya sedikit yang masih belum mengerti tentang

penyakit ini, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kashif waqaf, dkk (2019) di jelaskan bahwa masih ada keluarga yang sudah paham tentang penyakit ini untuk menjaga anggota keluarga dari semua kemungkinan serangan penyakit yang ada namun tetap ada saja anggota keluarga yang tidak mengerti.

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Felix E, dkk (2018) sangat memprihatinkan karena mayoritas anggota keluarga tidak ada yang mengerti tentang penyakit stroke ini sehingga kondisi jika terjadinya tanda dan gejala stroke sudah dipastikan tidak mendapatkan penanganan pertama yang sesuai di rumah. Penelitian ini sejalan dengan Deirdre A (2017) yang menjabarkan tentang sangat menurunnya pengetahuan keluarga tentang pemahaman soal penyakit.